

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Etika yang berkembang dimasyarakat semakin kompleks, etika tersebut merupakan etika yang membahas mengenai bagaimana mereka harus bertindak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan nilai dan perilaku individu ataupun kelompok yang berhubungan dengan realitas yang ada sesungguhnya secara membudaya dalam masyarakat. Baik itu dimasyarakat atau dunia kerja sama-sama harus mengikuti norma-norma yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila salah satu norma tersebut tidak dilaksanakan maka akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Di dunia kerja bermunculan berbagai tantangan termasuk bagi profesi akuntan, dengan munculnya tantangan tersebut maka penting diperlukan adanya pertimbangan etis untuk mempelajari perilaku yang harus ditetapkan dalam profesi tersebut. Penilaian etis terhadap profesional telah banyak dikondisikan dengan kepercayaan dan nilai-nilai pada diri individu. Dalam menentukan integritas dan kredibilitas dibidang akuntansi maka seorang akuntan yang profesional perlu menerapkan perilaku etis (Aziz dan Taman, 2016). Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang akuntan karena profesi akuntan sering terlibat dengan kecurangan.

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Bank Syariah yang berkaitan dengan manipulasi atau perekayasa akuntansi yang terjadi

tahun 2016 pada BSM cabang Liwa Lampung. Tersangka melakukan penggelapan dana tabungan nasabah seperti tabungan haji senilai Rp 870 juta, tabungan giro senilai Rp 2,855 Miliar dan Tabungan BSM senilai 1,523 miliar, dan dana operasional. Dengan total kerugian pada Bank *general ledger* tersebut senilai 2,263 miliar dalam kurun waktu (8 Mei 2015 hingga 4 April 2016). Buktinya berupa bukti mutasi rekening tersangka, mutasi rekening dana bank, mutasi rekening dana perantara, buku tabungan tersangka dan perantara dan sarana trading jual beli mata uang asing dan commodity. Tersangka melakukan aksinya dengan memiliki user dan password yang akan didebet atau menjadi target, setelahnya tersangka menggunakan *system core banking* (temenos). Kasus yang sama terjadi juga di Bank Syariah dimana terjadinya kasus kredit fiktif Rp 102 M di Bank Syariah Mandiri Bogor pada tahun 2013. Karyawan yang sebagai tersangka memanipulasi sejumlah dokumen mulai dari surat tanah sampai KTP palsu dan tidak menjalani prosedur perbankan yang seharusnya dalam mengajukan kredit. (sumber: <https://www.teraslampung.com>).

Kasus-kasus yang melibatkan karyawan Bank Syariah itu sendiri jauh dari prinsip prinsip akuntan. Prinsip akuntan meliputi tanggung jawab, kepentingan publik, komitmen, integrasi, obektifitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Sehebat apapun strategi bisnis serta prinsip yang ditetapkan oleh instansi, tidak akan berjalan dengan baik apabila dari diri individu tersebut tidak dilandasi nilai spiritual yang kokoh. Semakin kompleksnya dunia kerja

menuntut seorang profesi akuntan atau karyawan untuk disiplin berperan secara nyata dalam proses sosial, ekonomi, politik masyarakat dan lingkungan sekitar. Seorang karyawan tidak hanya dituntut dalam pencatatan teknis saja, melainkan ia harus mempunyai etika profesi yang kuat. Berdasarkan skandal-skandal manipulasi yang terjadi pada Perbankan Syariah yang dilakukan oleh karyawannya, dengan demikian maka jelas bahwa terjadinya perilaku menyimpang dalam profesi akuntan. Penyimpangan tersebut dapat dikurangi oleh nilai-nilai *Islamic Ethic Work*. *Islamic Ethic Work* sebaiknya diberikan sedini mungkin untuk menciptakan karakter dan moral setiap individu. Dengan demikian karyawan perlu memahami dirinya dengan etika profesi yang diharapkan setiap karyawan memiliki karakter yang menjunjung nilai *Islamic Ethic Work*, sehingga menjadi akuntan yang beretika secara Islami. Karena disamping itu, Islam mengatakan bahwa kerja yang halal merupakan sebuah kewajiban yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia (Rahmawati, 2011). Artinya apabila seseorang mengerjakan tugas atau pekerjaannya berarti dia sedang melaksanakan amanah yang diberikan Allah SWT. Skandal-skandal yang telah terjadi sangat berhubungan dengan adanya pelanggaran etika, berarti mereka tidak mengerjakan tugas karena Allah SWT.

Perilaku etis karyawan sebuah Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah uang. Uang dijadikan sebuah aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, banyak orang berpersepsi bahwa kesuksesan yang diperoleh hanya diukur dengan uang yang banyak dari pendapatan yang dihasilkan, dan kebanyakan dari mereka memperoleh dengan

mengabaikan norma-norma yang berlaku. Penelitian yang menguji mengenai psikologis baru berupa *love of money* atau keterikatan individu yang berlebihan akan uang. Konsep tersebut menjelaskan mengenai perasaan subjektif seseorang terhadap uang (Tang dalam Prajamukti, 2015). Konsep kecintaan terhadap uang atau disebut *love of money* dan juga sering dipahami sebagai perilaku atau pandangan terhadap uang yang secara berlebihan dimana adanya harapan/keinginan dan aspirasi yang besar terhadap sikap atau tindakan untuk mendapatkan uang. Komitmen organisasi juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan etis atau tidaknya perilaku seorang. Komitmen menjadikan seseorang menghindari adanya kemungkinan yang dapat merugikan bagi dirinya, orang lain dan perusahaan tempat dia bekerja, peran komitmen organisasi disini adalah sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah masing-masing persepsi etis karyawan.

Beberapa peneliti terdahulu juga pernah melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi etis. Penelitian yang dilakukan Senturk dan Bayirli (2016) tentang *relationship between the islamic work ethic and the love of money*, hasilnya menunjukkan bahwa peserta yang sudah menikah memiliki tingkat *love of money* lebih tinggi dari persepsi IWE dibandingkan peserta tunggal, menunjukkan korelasi antara variabel demografis dan IWE-LOM juga perlu ditekankan, persepsi IWE memiliki korelasi positif dan signifikan dengan LOM dimensi baik, anggaran dan kesuksesan daya, dan peserta yang memiliki emosi positif terhadap uang, penggunaan uang mereka dilakukan dengan sangat hati-hati dan percaya

bahwa memiliki uang membawa sukses dan kekuasaan juga memiliki nilai yang tinggi dari IWE, dan dimensi-dimensi memiliki korelasi positif dengan satu sama lain.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Senturk dan Bayirli (2016) yang dilakukan di Turkey berjudul “*Relationship Between The Islamic Work Ethic And The Love Of Money*”, yang meneliti apakah *Islamic Work Ethic* dan *The Love Of Money* mempengaruhi cara pandang seseorang. Ada tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yang pertama penelitian ini menambah variabel *moderating* berupa komitmen organisasi. Perbedaan yang kedua penelitian ini lebih terfokus pada karyawan yang beragama Islam dikarenakan sesuai dengan variabel yang diambil berupa *Islamic ethic work* sedangkan penelitian sebelumnya tidak ada spesifikasi agama atau dilakukan secara random. Perbedaan yang ketiga dimana penelitian ini dilakukan di DIY sedangkan penelitian sebelumnya berada di Turkey.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk lebih meneliti persepsi etis karyawan Bank Syariah di DIY, oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Hubungan Antara *Islamic Ethic Work* (IEW) Dan *The Love Of Money* (LOM) Terhadap Persepsi Etis Karyawan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel *Moderating*”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Islamic Ethic Work* berpengaruh positif terhadap persepsi etis karyawan?
2. Apakah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis karyawan?
3. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh positif hubungan *Islamic Ethic Work* terhadap persepsi etis karyawan?
4. Apakah komitmen organisasi memperlemah pengaruh negatif hubungan *love of money* terhadap persepsi etis karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah *Islamic Ethic Work* berpengaruh positif terhadap persepsi etis karyawan.
2. Untuk menguji secara empiris apakah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis karyawan.
3. Untuk menguji secara empiris apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh positif hubungan *Islamic Ethic Work* terhadap persepsi etis karyawan
4. Untuk menguji secara empiris apakah komitmen organisasi memperlemah pengaruh negatif hubungan *love of money* terhadap persepsi etis karyawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi serta dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap persepsi etis karyawan dengan permasalahan IEW dan LOM pada Perbankan Syariah. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, peneliti berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan perilaku etis melalui peningkatan etika kerja Islam dan komitmen yang efektif.